

**MENGATASI ANAK YANG AGRESIF
(Penelitian Terhadap PAUD KB Serai Serumpun Desa Sungai Jering
Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)**

¹Uying Hapid Alatas
uyinghapidalatas@yamil.com

²Aksul Dewi Fikra
Aksuldewi1986@gmail.com

³Hengky Setiadi
setiadihenky@gmail.com

⁴Diyan Andriani
Fahmidivan35@gmail.com

⁵Sri Utami
Sriutamipls79@gmail.com

⁶Iswandi
iswanditaurus@gmail.com

Diterima Juni 2025	Disetujui Juli 2025	Dipublikasikan Juli 2025
--------------------	---------------------	--------------------------

<https://10.37577/jp3m.v%vi%i.916>

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi perilaku agresif yang dialami oleh anak- anak KB Serai Serumpun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan hal ini terjadi dikarenakan anak sering diejek oleh temannya di kelas ataupun pada saat bermain di luar kelas. Di KB Serai Serumpun terdapat 2 anak KB yang menonjol memiliki perilaku agresif, anak tersebut sering bertengkar dengan temannya, mengeluarkan kata- kata kotor, dan mengejek temannya, serta menirukan gaya tokoh ditelevisi idolanya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah. Mendeskripsikan penyebab anak menjadi agresif pada anak KB Serai Serumpun dan Mendeskripsikan penanganan anak agresif pada anak KB Serai Serumpun. Pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian yang peneliti temui adalah penyebab anak agresif adalah karena kurangnya perhatian dari oaring tua dank arena anak terlalu dimanja oleh orang tua serta orang tua yang sibuk dengan HPnya saja. Sedangkan penanganan yang dilakukan oleh guru terhadap anak anresif adalah dengan cara mencatat setiap tingkah polah anak dalam buku penghubung dan mendiskusikan nya dengan orang tua dan ketika terjadi pertekaran yang menyebabkan salah satu anak menagis maka ibu guru akan menenangkan anak dengan merangul dan mengajak bercerita sembari menasehatinya. Saranya adalah Bagi Guru : Hendaknya guru di sekolah lebih memperhatikan perilaku anak sehingga anak tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan social. Bagi Peneliti selanjutnya: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penulisan skripsi yang berkaitan dengan prilaku agresif pada anak usia dini.

Kata Kunci: Peran Guru, Anak Agresif

Abstract :This study was motivated by aggressive behavior experienced by children of KB Serai Serumpun, based on the results of interviews with teachers who said this happened because children were often teased by their friends in class or when playing outside the classroom. In KB Serai Serumpun there are 2 KB children who stand out for having aggressive behavior, the child often fights with his friends, uses dirty words, and teases his friends, and imitates the style of his idol television characters. The purpose of this study is. To describe the causes of children becoming aggressive in KB Serai Serumpun children and to describe the handling of aggressive children in KB Serai Serumpun children. The approach and method used by researchers in this study is qualitative research with a case study approach. The results of the study that researchers found were that the cause of aggressive children was due to lack of attention from parents and because children were too spoiled by their parents and parents who were busy with their cellphones. Meanwhile, the handling carried out by teachers towards aggressive children is by recording every behavior of the child in a liaison book and discussing it with the parents and when there is an argument that causes one of the children to cry, the teacher will calm the child by embracing and inviting him to tell a story while advising him. The advice is For Teachers: Teachers in schools should pay more attention to children's behavior so that children do not do actions that harm themselves, others, or the social environment. For further researchers: It is hoped that further researchers can perfect the writing of theses related to aggressive behavior in early childhood.

Keywords: Role of Teachers, Aggressive Children

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia selanjutnya (Nur'aini dalam Ramli, 2003: 2). Dari segi perkembangan kepribadian bahwa masa usia dini dari kehidupan anak khususnya dalam menentukan kepribadian manusia karena masa tersebut telah terbentuk dasar-dasar struktur kepribadian manusia.

Menurut Harun Rasyid (2009:44-45), Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia disepakati antara usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini adalah usia emas di mana usia ini merupakan waktu yang potensial untuk mengembangkan potensi yang ada dan menanamkan nilai-nilai dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bachtiar S. Bachri (2005: 2-3) bahwa anak mempunyai potensi yang sangat besar yang harus dikembangkan untuk memikul tanggung jawab di masa depan. Slamet Suyanto (2005: 31) mengungkapkan bidang pengembangan PAUD adalah totalitas potensi anak. Bidang pengembangan tersebut meliputi fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif.

Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Dikatakan bahwa sikap agresif anak pada usia dini jika menetap sampai anak tersebut dewasa, maka dampak yang sangat merugikan diri anak bila orangtua dan pendidik tidak dengan sungguh-sungguh mengatasi sikap anak karena tentunya sangat mempengaruhi masa depan anak tersebut.

Deliana, (1996: 32)

Menyatakan pada anak KB tidak jarang tingkah laku agresif muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingkah laku agresif ini dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya memukul teman, mendorong, berkelahi, merusak hasil kerja ataupun alat permainan teman, dan membuang barang milik teman. Tingkah laku agresif yang jika dibiarkan terus menerus akan membuat anak mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan orang dewasa.

Biasanya perilaku agresif bukan hanya pada kaum dewasa, tetapi bibit agresif itu telah dapat dijumpai pada diri anak-anak dalam keseharian mereka. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima, sikap keras kepala seorang anak kecil dalam usahanya mendapatkan apa yang diinginkannya (Coie & Dodge 1998)

Di KB Serai serumpun dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan desember 2019 terlihat Perilaku agresif juga dialami oleh anak-anak KB Serai Serumpun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan hal ini terjadi dikarenakan anak sering diejek oleh temannya di kelas ataupun pada saat bermain di luar kelas. Di KB Serai Serumpun terdapat 2 anak KB yang menonjol memiliki perilaku ' agresif, anak tersebut sering bertengkar dengan temannya,

mengeluarkan kata-kata kotor, dan mengejek temannya, serta menirukan gaya tokoh ditelevisi idolanya. Teman-teman yang ada di sekolah juga sering menjadi korban ketika diejek dan langsung melakukan perlawanan mengeluarkan kata-kata kotor, menyerang secara fisik terhadap temannya sehingga membuat keributan di kelas ataupun di luar kelas.

Pendidik juga dibuatnya

jengkel dan teman-teman juga merasakan kenyamanan dalam belajar dan bermain bersama-sama. Selain itu sering terlihat anak bertengkar karena memperebutkan mainan yang ada disekolah, mereka sering tidak mau memakai mainan tersebut secara bergantian, ketika ditanya mereka menjawab saya yang mendapat mainannya duluan dan ketika dikasih pengertian kepada anak tersebut dia tetap tidak mau memakai mainan secara bergantian akhirnya mereka saling pukul atau saling tendang yang sampai-sampai orang tua mereka juga ikut bertengkar karena membela anak masing-masing. hal ini membuat harus berperan dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “Mengatasi Anak Yang Agresif (Studi Kasus Pada KB Serai Serumpun Desa Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jabu Kabupaten Merangin. Dari latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam mengatasi perilaku anak agresif di KB Serai Serumpun Desa Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin. Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan cara mengatasi anak agresif pada anak KB Serai Serumpun. 2) Mendeskripsikan penyebab anak menjadi agresif pada anak KB Serai Serumpun.

1.Kajian teori

a.Prilaku Agresif

Rosmalia Dewi (2005: 109) mengartikan agresif adalah suatu tingkah laku menyerang baik yang dilakukan secara lisan atau verbal . Maupun melakukan suatu ancaman yang digunakan sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan. Tingkah laku ini dapat mengakibatkan kerugian atau melukai orang lain. Kerugian yang ini dapat berupa kerugian psikologis maupun kerugian fisik.

Hurlock (1978: 263) mengartikan agresi sebagai suatu tindakan nyata atau ancaman permusuhan yang biasanya tidak

ditimbulkan oleh orang lain. Penyerangan fisik atau lisan terhadap pihak lain merupakan ekspresi sikap agresif mereka. Biasanya sikap ini ditujukan kepada anak yang lebih kecil. Rita Eka Izzaty (2005: 116) menekankan bahwa tingkah laku agresif harus mendapat perhatian dan segera ditangani agar tidak menjadi perilaku yang menetap. Pelaku tingkah laku agresif juga cenderung ditakuti dan dijauhi temannya yang berakibat menimbulkan masalah baru bagi anak. Tingkah laku agresif jika tidak ditangani akan menjadi *juvenile delinquency* yaitu tingkah laku khas kenakalan remaja.

Rosmalia Dewi (2005: 110) menjelaskan gejala-gejala anak agresif yaitu sering mendorong, memukul, atau berkelahi, menyerang menggunakan kaki, tangan, tubuhnya yang bertujuan mengganggu temannya yang sedang bermain, menyerang dalam bentuk verbal seperti, mengejek, mencaci, mengolok-olok dan berbicara kotor, tingkah laku tersebut muncul dikarenakan mereka ingin menunjukkan kekuatan di kelompok, dan yang terakhir pada dasarnya perilaku ini melanggar aturan sekolah.

Menurut Nawawi (2015:280) guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik, orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru,ustadz, dosen, ulama, dan sebagainya. Guru merupakan unsur penting dalam pembelajaran, menurut Djamarah(2015:281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Peran guru dalam proses pembelajaran anak agresif dengan bantuan media dalam pembelajaran misalnya dengan media pembelajaran visual melalui gambar anak bisa focus memperhatikan media apa yang dibawa oleh ibugurunya di depan kelas., anak sangat membutuhkan penanganan khusus untuk mengenyam pendidikan agar hak-haknya dapat

terpenuhi anak agresif masih mempunyai harapan untuk masa depannya, proses pembelajaran untuk anak agresif tidak semudah pada umumnya dimana guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan mencari metode pengajaran yang sesuai, apabila guru dapat mengajarkan metode yang tepat maka pembelajaran akan berubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya prestasi anak pun dapat meningkat.

METODE

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru serta orangtua yang mempunyai anaknya agresif di sekolah dan di rumah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah KB Serai Serumpun Desa Sungai Jering Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester 8 pada Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Merangin dan dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2024.

4. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini tertarik dengan topic ini ingin mengetahui fenomena yang terjadi di sekolah KB Sungai Jeringada siswa beberapa bertingkah Agresif sehingga perlu penelitian yang mendalam sebab terjadi seperti itu di KB sungai jering terjadinya.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode Penelitiannya menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Metode ini cocok digunakan karena data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka angka tetapi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan gambar. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012:5) bahwa: "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan perilaku yang diamati".

Penelitian ini dilakukan di KB Serai Serumpun Sungai Jering Kabupaten Merangin. Adapun jarak Lembaga dari pusat Kota Bangko ± 54 Km dari pusat Kabupaten melalui jalan raya lintas Sungai Manau Kerinci. KB Serai Serumpun ini memiliki luas wilayah ± 60 M yang terletak di daerah Sungai Jering. Adapun Jumlah guru dan pegawai 3 orang yang terdiri. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan di KB Serai Serumpun, KB ini di pimpin oleh Merita Erika dengan jumlah anak didik 25 orang, laki-laki 15 dan perempuan 10

Dalam rangka pengumpulan data digunakan 3 teknik yaitu: observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Penjaringan dilakukan dengan menggunakan teknik "Purposive sampling". Dalam hal ini, peneliti menetapkan kepa sekolah, guru dan orang tua dengan nama Selvy Engraini, Hasnida dan Mustafiroh, SP, yang menjadi informan awal subjek penelitian.

Pengolahan dan analisis data berlangsung selama dan sesudah pengumpulan data. Jika terdapat kekurangan atau keraguan terhadap data yang diperoleh tentang masing-masing atau suatu komponen pembelajaran, terbuka kemungkinan untuk melakukan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman (1992:16), tindakan tersebut guna mendapatkan data baru untuk mengisi kesenjangan atau menguji hipotesis baru yang muncul selama kegiatan analisis.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) Reduksi data, adalah

mencermati dan mempelajari semua catatan lapangan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok, dan mencari tema atau polanya. Singkatnya, keseluruhan data yang terdapat dalam semua catatan lapangan dipilah-pilah sesuai dengan komponen pembelajaran yang ingin diungkap. 2) Data display, adalah penyajian data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan komponen pembelajaran sebelumnya ke dalam matrik guna membantu dan mempermudah penguasaan terhadap data. 3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, merupakan pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, hipotesis, dan sebagainya terhadap data yang sudah dimatrikkan. Kesimpulan tersebut masih bersifat dan membutuhkan verifikasi seiring dengan bertambahnya data, sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi "grounded".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sebelumnya, langkah selanjutnya dibahas temuan berdasarkan teori-teori yang relevan berkaitan dengan peran guru dalam menangani anak agresif di KB Serai Serumpun, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Agresifitas yang dilakukan oleh anak di sekolah pada umumnya

disebabkan adanya nurani yang kurang berkembang pada anak, kurangnya kontrol terhadap rangsangan terhadap orang lain dan kurangnya sensitivitas terhadap nilai moral. Salah satu faktor utama adalah pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua dan juga lingkungan yang tidak menunjang terbentuknya nilai moral yang positif. Sumber-sumber nilai moral yang diperoleh anak dari lingkungan adalah televisi, film, surat kabar, sekolah, teman sebaya dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Penyebaran nilai moral dimulai dari keluarga khususnya orang tua sebelum anak beranjak keluar rumah. Maka perlu adanya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan anak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap anak KB Serai Serumpun, peneliti melihat bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya masih kurang yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada diri anak. Ditemukan anak sering usil kepada teman, usil yang sifatnya sudah mengganggu kenyamanan dari teman mereka.

Perilaku agresif pada anak semua berawal dari lingkungan keluarga, karena sebelum menuju lingkungan luar / sosial anak akan lebih dulu meniru perilaku tokoh / orang yang berada di lingkungan keluarga (rumah), sehingga perilaku yang tampak pada anak adalah contoh perilaku yang anak tiru dari keluarga.

2. Pembahasan

Hal ini senada dengan pendapat Nursalim (2013) bahwa : perilaku asertif berkaitan dengan perasaan tentang kompetensi interpersonal dan kemampuan untuk mengekspresikan hak atau kepentingan pribadi. Menurutny orang yang tidak asertif dapat menjadi pasif atau agresif jika menghadapi tantangan. Perasaan dan ekspresi dari kekuatan pribadi yang menggambarkan perilaku interpersonal yang efektif.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak agresif adalah anak yang menahan diri terhadap keinginannya dan mengungkapkan perasaannya dengan bertindak aktif dan bertindak agresif (merendahkan orang lain).

adanya perilaku ini dapat menegaskan diri, maksudnya anak

mampu mengekspresikan perasaan secara langsung dan tidak menghargai hak yang dimiliki maupun hak orang lain. Serta bertindak sesuai dengan keinginannya dan tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di KB Serai Serumpun maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perilaku agresif yang terjadi pada anak KB Serai Serumpun disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dan juga orang tua yang terlalu memanjakan anaknya serta kesibukan orang tua. Adapun peran atau cara guru mengatasi atau menangani anak yang agresif adalah dengan cara membuat aturan atau kesepakatan dalam proses kegiatan belajar sambil bermain dan juga membuat catatan terkait dengan sikap dan perilaku anak kedalam buku penghubung yang sudah disediakan disekolah yang nantinya akan di diskusikan dengan orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.

1) Bagi Guru : Hendaknya guru di sekolah lebih memperhatikan perilaku anak sehingga anak tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sosial.

2) Bagi Peneliti selanjutnya: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan penulisan skripsi yang berkaitan dengan perilaku agresif pada anak usia dini disekolah kelompok belajar..

DAFTAR USTAKA

Anwar. (2003). *Panduan bagi Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak sejak Dini melalui Cerita*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Arif Budiman.2005. *Memahami dan Membantu Anak*

ADHD. Bandung: PT Refika
Aditama

Bachtiar S. Bachri. (2005).
*Pengembangan Kegiatan
Bercerita di Taman Kanak-
kanak, Teknik dan
Prosedurnya.* Jakarta:
Departemen Pendidikan
Nasional, Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi, Direktorat
Pembinaan Tenaga
Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Deliana, 1996. Penanganan Anak
Agresif di Usia Dini : Remaja Rosda
Karya Habel, 2015. Cara Memahami
dan Mendidik Anak Berkebutuhan
Khusus
.Jatirejo: Gosyen Publishing.

Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno.
(2009). *Asesmen
Perkembangan Anak Usia
Dini.* Yogyakarta: Multi
Pressindo.

Hadi Prastowo, 2010. Menguasai
Teknik-Teknik Koleksi Data
Penelitian Kualitatif. Jogjakarta
: DIVA Press

Hurlock, E. B. (1978).
Perkembangan Anak, Jilid 1.
(Alih bahasa: Meitasari
Tjandrasa & Muslichah
Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

Marijan, 2012. Evaluasi Pembelajaran.
Bandung : Rosdakarya Offset.

Mansur . (2005). *Konsep Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini.*
Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional,
Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi, Direktorat
Pembinaan Tenaga
Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Moleong ,Lexy J. 2012.
Metodologi Penelitian
Kualitatif, Bandung
:Remaja Rosdakarya.

Nawawi, 2015.
Layanan Perilaku Anak Hiperaktif.
Klaten :Intan Sejati